



Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Usaha Kerudung “Arey Hijab”

Chika Shafa Salsabila¹, Dicki Kusmayadi²

Universitas Teknologi Digital, Bandung¹²

Received: 05 Oktober 2025
Revised: 17 Oktober 2025
Accepted: 28 Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan pada usaha kerudung "Arey Hijab" yang berlokasi di Kabupaten Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi dengan melibatkan tiga informan utama, yaitu pemilik usaha dan dua staf penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku usaha masih tergolong rendah, khususnya dalam hal keterampilan aritmatika dasar dan pemahaman menyeluruh terhadap produk serta karakteristik layanan lembaga keuangan. Meski demikian, pemilik usaha menunjukkan inisiatif positif dalam hal pencatatan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan digital seperti mobile banking dan e-wallet. Dari sisi inklusi keuangan, usaha ini telah menggunakan berbagai layanan keuangan formal, namun belum dikelola secara profesional karena seluruh transaksi masih menggunakan rekening pribadi pemilik, bukan atas nama usaha. Hal ini menjadi hambatan dalam pelacakan keuangan dan potensi akses pembiayaan eksternal. Meskipun sistem pencatatan keuangan belum memenuhi standar akuntansi formal, usaha tetap menunjukkan pertumbuhan kualitatif yang cukup baik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan dan strukturisasi administrasi keuangan yang lebih baik agar kinerja usaha dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Kinerja Keuangan, Literasi Keuangan, UMKM.

(*) Corresponding Author: chika10121560@digitechuniversity.ac.id,
dickikusmayadi@digitechuniversity.ac.id

How to Cite: Salsabila, C., & Kusmayadi, D. (2025). Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Usaha Kerudung “Arey Hijab”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.A), 24-45. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11859>.

PENDAHULUAN

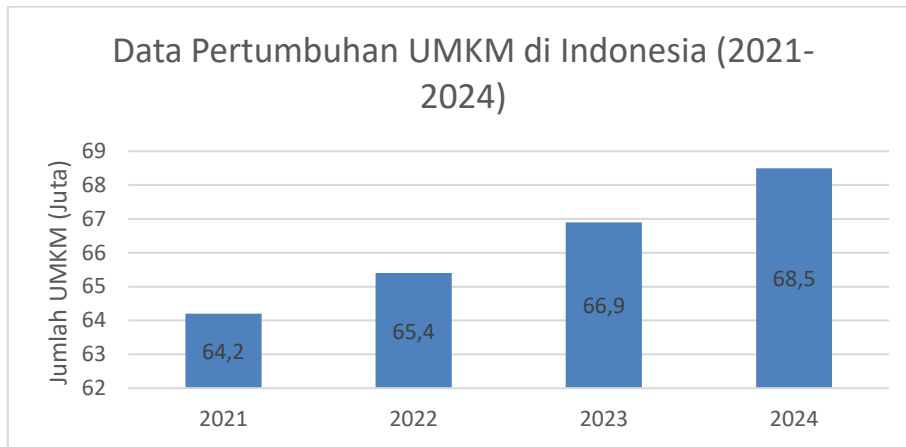
Negara dengan penduduk terbanyak antara lain Indonesia, Tiongkok, India, dan AS. Indonesia tergolong tinggi tingkat kemiskinan dan penganggurannya dikarenakan jumlah penduduknya yang padat. Sektor UMKM turut membantu mengurangi kemiskinan di Indonesia. UMKM menyerap 97% tenaga kerja dari berbagai kesulitan, termasuk seluruh tenaga kerja Indonesia, dan menyumbang 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM yang dikenakan pajak adalah pengusaha dengan pendapatan tahunan kurang dari Rp4,8 miliar (Hilmawati & Kusumaningtyas, 2021).

Salah satu contohnya adalah Singapura yang mendefinisikan UMKM sebagai perusahaan dengan jumlah karyawan minimum, 30% pemegang saham lokal, dan aset produksi tetap dibawah \$15 juta (setara dengan IDR 193 Milyar), dan jumlah karyawan perusahaan jasa sedikitnya 200 orang. Malaysia mendefinisikan UMKM sebagai perusahaan dengan pekerja penuh waktu, < 75 orang, atau modal saham < 2,5 juta USD (Aji, 2023).

UMKM di ketiga negara tersebut didefinisikan dan dievaluasi dengan cara yang sama dalam setiap situasi ekonomi. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

memperkirakan total pelaku usaha UMKM di Indonesia mencapai 60 juta. Pada tahun 2021–2024, Kementerian ini melaporkan jumlah pelaku usaha UMKM di Indonesia mencapai 60 juta.

Berikut Data Pertumbuhan UMKM di Indonesia.



Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM (2024)

Diagram 1. 1
Pertumbuhan UMKM di Indonesia

Perekonomian Indonesia tumbuh setiap tahunnya. UMKM sangat penting bagi kemajuan ekonomi Indonesia. Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia melaporkan bahwa UMKM mendorong PDB, investasi nasional, dan penyerapan tenaga kerja. Indonesia memiliki 68,5 juta UMKM pada tahun 2024, mengalami kenaikan dari 64,2 juta pada tahun 2021.

Pelaku UMKM harus memahami inklusi dan literasi keuangan dikarenakan inklusi maupun literasi keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan dengan efek kinerja maupun keberlanjutan UMKM. Untuk mencapai kinerja yang luar biasa dan bisnis yang berkelanjutan, UMKM memerlukan perencanaan.

Literasi keuangan ialah informasi, keterampilan maupun keyakinan memengaruhi sikap meningkatkan pengambilan keputusan terkait keuangan demi kesejahteraan finansial masyarakat. Inklusi keuangan ialah ketersediaan barang dan jasa yang mudah, berkualitas, dan berkelanjutan dari pelaku usaha sesuai kebutuhan maupun kapasitas masyarakat untuk menambah kesejahteraan finansial. Inklusi keuangan dinilai dari konsumsi produk dan layanan keuangan (Santosa, et al., 2024).

Berikut indeks literasi keuangan di Indonesia :

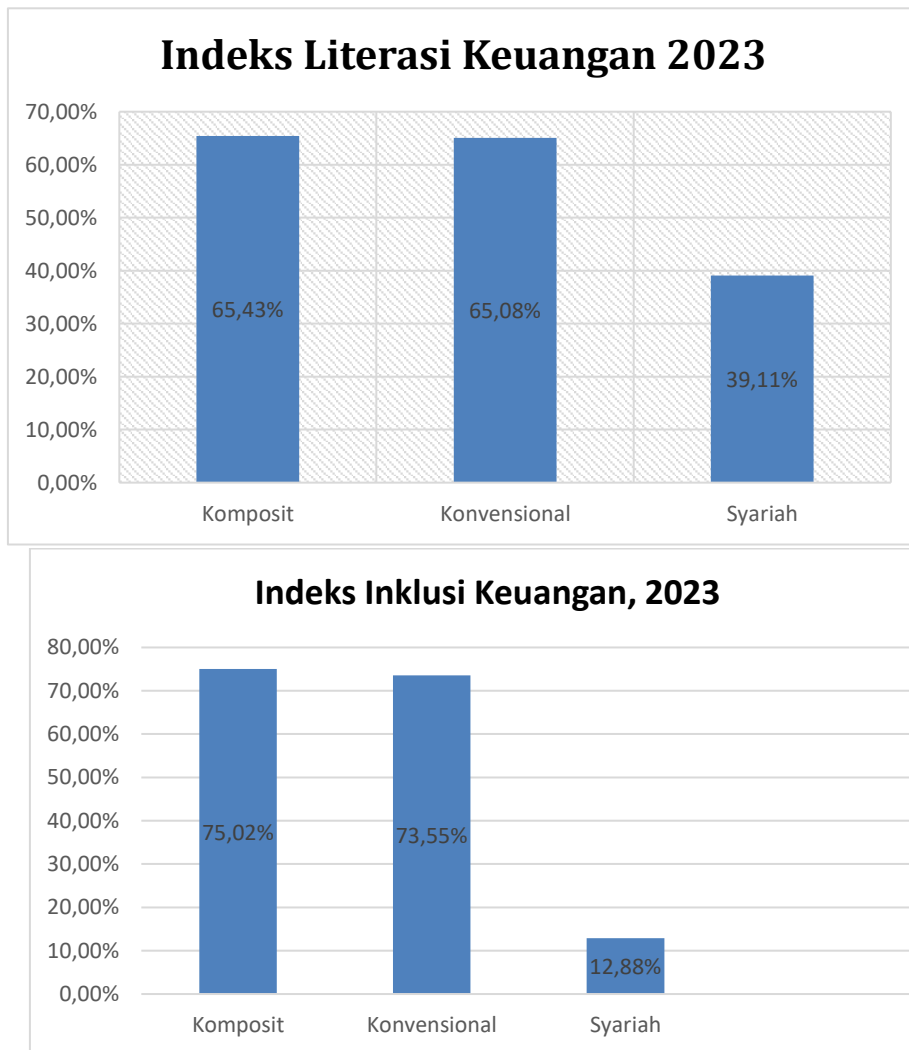
Sumber: SNLIK (2024)

Diagram 1. 2

Indeks Literasi Keuangan Pada Tahun 2023

Berdasarkan SNLIK 2024, dari 100 penduduk usia 15-79 tahun di Indonesia, hanya 65 orang yang melek finansial. Angka literasi konvensional Indonesia sejumlah 65,08% dan literasi syariah 39,11%.

Berikut indeks inklusi keuangan di Indonesia. :



Sumber: SNLIK (2024)

Diagram 1.3
Indeks Inklusi Keuangan Pada Tahun 2023

Indeks inklusi keuangan SNLIK 2024 untuk Indonesia adalah 75,02%, yang berarti 75 dari 100 penduduk berusia 15-79 tahun terlibat dalam kegiatan keuangan. Skor inklusi keuangan konvensional Indonesia adalah 73,55% maupun literasi keuangan syariah adalah 12,88%.

Literasi maupun inklusi keuangan di Indonesia telah menghasilkan data berikut dalam beberapa tahun terakhir, menurut Santosa, et al. (2024):

Tabel 1.1
Hasil Penelitian SNLIK Tahun 2024

No	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
1	Indeks tahun 2023 sebesar 65,43%, artinya dari 100 orang, hanya 65 yang <i>well literate</i> .	Indeks inklusi tahun 2023 sebesar 75,02%, artinya dari 100 orang, 75 terinklusi secara finansial.
2	Kontributor utama pembentukan literasi keuangan: pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan dan produknya.	Pendidikan tinggi → inklusi tinggi; perempuan sedikit lebih inklusif; usia produktif (26–35) paling tinggi.
3	Pendidikan tinggi dan usia produktif → literasi tinggi.	Perkotaan → inklusi lebih tinggi dari pedesaan.
4	Perkotaan → literasi lebih tinggi dari pedesaan.	Pensiunan punya inklusi tertinggi dibanding profesi lain.
5	Profesi profesional/pegawai → literasi tertinggi.	Masih ada gap terhadap target inklusi nasional (target 2024: 90%).

Sumber: SNLIK (2024)

Kesenjangan Literasi maupun Inklusi Keuangan terpaut 9,59% pada tahun 2023. Inklusi keuangan nasional lebih tinggi daripada literasi keuangan. Hal ini memperlihatkan 9,59% masyarakat Indonesia memanfaatkan produk/jasa keuangan tahun lalu masih belum terliterasi. Tujuannya adalah untuk membantu nasabah dan masyarakat memanfaatkan produk/jasa keuangan secara bijak dengan menjelaskan fungsinya (Santosa, et al., 2024).

Berikut statistik literasi keuangan yang peneliti temukan dari wawancara dan pengamatan visual Usaha Kerudung "Arey Hijab":

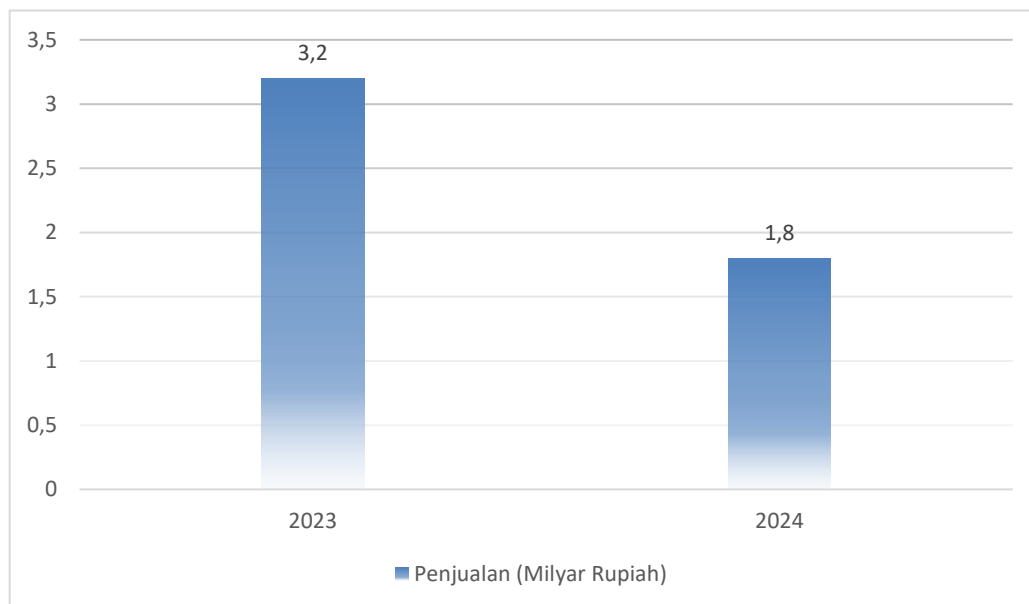
Tabel 1.2
Temuan Awal Literasi Keuangan Usaha "Arey Hijab"

No	Aspek	Fakta di Lapangan
1	Parameter Pengetahuan	Pemilik mengenal lembaga dan produk keuangan, serta menggunakan pinjaman usaha dan <i>fintech banking</i> .
2	Parameter Keterampilan	Mampu menghitung aritmatika sederhana dan mencatat data penjualan secara manual.

3	Parameter Keyakinan	Percaya pada lembaga keuangan, tapi belum yakin mengelola keuangan dengan baik (belum ada laporan lengkap).
4	Parameter Sikap	Memiliki tujuan keuangan yang mendorong pencatatan, meskipun masih sederhana.
5	Parameter Perilaku	Melakukan penjurnalan uang masuk/keluar dan mencatat bahan & produksi secara rutin.

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Tabel 1.7 menggambarkan bahwa pemilik usaha Arey Hijab memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, namun belum sepenuhnya memahami standar pembukuan usaha yang baik. Meskipun sudah menggunakan produk keuangan seperti m-banking dan pinjaman usaha, pencatatan keuangan masih bersifat manual dan belum mengacu pada standar



akuntansi seperti laporan laba rugi atau neraca. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan literasi keuangan, khususnya dalam hal pengelolaan dan pencatatan yang sistematis.

Menurut peneliti hasil dari objek yang di observasi secara penglihatan dan hasil wawancara Usaha Kerudung Arey ini inklusi keuangannya terdapat dalam data berikut:

Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)

Diagram 1. 4
Penjualan Usaha Hijab "Arey" Pada Tahun 2023-2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha serta observasi langsung di lapangan, peneliti menemukan adanya penurunan penjualan yang cukup signifikan pada Usaha Kerudung Arey Hijab dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2023, total omset usaha mencapai sekitar Rp3,2 miliar. Namun, di tahun 2024, angka tersebut menurun menjadi Rp1,8 miliar. Artinya, dalam kurun waktu satu tahun terjadi penurunan sebesar Rp1,4 miliar, atau sekitar 43,75% dari total penjualan sebelumnya.

Penurunan ini tidak hanya berdampak pada nominal pendapatan, tetapi juga pada performa keuangan usaha secara keseluruhan. Bila diasumsikan margin keuntungan bersih pada tahun 2023 berada di kisaran 20% (sekitar Rp640 juta), maka dengan penurunan omset dan sistem pencatatan keuangan yang masih minim, margin pada tahun 2024 kemungkinan besar hanya sekitar 10% (sekitar Rp180 juta). Hal ini menunjukkan penurunan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola keuangan usaha.

Temuan di lapangan memperlihatkan bahwa pemilik usaha belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang komprehensif. Pencatatan masih dilakukan secara sederhana, terbatas pada arus kas masuk dan keluar, serta data bahan dan produksi. Belum ada laporan standar seperti neraca, laporan laba rugi, atau arus kas. Ketidaksiapan dalam aspek ini memperbesar risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial.

Dengan menurunnya pendapatan dan belum optimalnya pencatatan keuangan, maka bisa disimpulkan bahwa kurangnya literasi keuangan yang baik turut memengaruhi kinerja usaha secara nyata. Hal ini memperkuat urgensi pentingnya pemahaman finansial dan penerapan sistem pencatatan yang tepat, khususnya dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompleks, termasuk perubahan pola belanja konsumen pasca pandemi.

Berdasarkan data di atas, penulisan ini memiliki tujuan untuk mengamati literasi keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan pada UMKM Kerudung “Arey Hijab” di Desa Cicalengka Wetan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Menurut observasi berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, hasilnya memperlihatkan penghasilan Usaha Kerudung “Arey” termasuk di bawah Rp.4,8 Milyar yang mana dalam perspektif pajak usaha ini termasuk kedalam kategori UMKM. Usaha yang diteliti termasuk ke dalam bidang *fashion*, produk yang dijual berupa kerudung/hijab yang dijual secara *online* dan *offline*.

Usaha kerudung ini sudah mengetahui sebagian dari segi parameter pengetahuan lembaga jasa keuangan dan pengetahuan produk/layanan jasa keuangan, tetapi belum menerapkan pembukuan keuangan, dikarenakan kurangnya pengetahuan dari segi parameter karakteristik produk/jasa layanan keuangan, keterbatasan sumber daya manusia dan kurang dalam pengetahuan ilmu akuntansi serta dengan disibukkannya proses penjualan yang dilakukan sehingga pencatatan keuangan belum dilakukan secara konsisten.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah instrumen ilmiah untuk mengumpulkan data alasan khusus bersifat ilmiah, empiris, dan metodis merupakan metode ilmiah. Seorang peneliti harus memilih pendekatan penelitian sebelum memulainya. Pendekatan penentuan yang tepat dapat mengungkap kesulitan untuk menyelesaikannya dengan menggunakan data penelitian. Penelitian menggunakan kriteria yang reliabel untuk mengumpulkan data empiris. Data yang valid biasanya dapat dipercaya dan objektif (Pakpahan, et al., 2021).

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif tipe deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan temuan secara rinci dalam format teks naratif yang mudah dipahami, suatu pendekatan yang sesuai dengan pertanyaan dan memungkinkan penggalian data lengkap untuk tujuan penelitian. Penelitian ini mengumpulkan data primer mengenai subjek penelitian yaitu Usaha Hijab Arey melalui kunjungan lapangan dan juga mempelajari data sekunder dari buku-buku dan jurnal sebagai referensi penelitian. Pada proses wawancara, peneliti memilih sampel sebanyak 3 orang pemilik dan 2 orang karyawan UMKM Arey Hijab dan mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan pencatatan (Kusmayadi & Utami, 2024).

Dari Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif tidak menggunakan metode statistik untuk menarik kesimpulan. Data kuantitatif dapat dihitung dan ditampilkan seperti sensus, tetapi dilakukan analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat non-matematis. Metode ini menggunakan data dari wawancara, observasi, catatan, arsip, dan pengujian. Penelitian kualitatif menekankan konstruksi sosial realitas, interaksi intim peneliti dengan responden, dan peristiwa-peristiwa yang membentuk penelitian. Peneliti kualitatif meneliti bagaimana peristiwa sosial mendapatkan makna (Dr. Basri Bado, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Wawancara

Objek penelitian yang digunakan yaitu UKM dalam bidang *fashion* di Kabupaten Bandung yang memiliki usaha kerudung “Arey”. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara mendalam, observasi, dan melakukan dokumentasi untuk mencari data aktual dari 3 *Informan* yang terpercaya, yaitu *Owner*, 2 Staf Pengurus Penjualan, dan Pembeli yang sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan yaitu responden yang dikategorikan dari lokasi usaha, memiliki izin usaha, dan telah melakukan penjournalan keuangan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1 : *Owner* (Pemilik Usaha)
Informan 2 : Pegawai Pengurus Penjualan
Informan 3 : Pegawai Pengurus Penjualan di Lapangan
 Tanggal Wawancara : Sabtu, 13 April 2025
 Tempat Wawancara : Kp. Kaca Kaca Wetan RT.01 RW.14 Desa Cicalengka Wetan
 Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung
 Topik Wawancara : Pengetahuan Literasi Keuangan dan Inklusi
 Keuangan untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan
 Usaha “Arey Hijab”

Tabel 4. 1
Hasil Wawancara

No.	Materi Wawancara	
	a. Indikator Literasi Keuangan	
	Pengetahuan finansial	
	Pengetahuan terhadap Lembaga Jasa Keuangan	
1.	Peneliti	Apa saja lembaga jasa keuangan yang Anda ketahui? Bisakah Anda menyebutkan beberapa contohnya?
2.	<i>Informan 1</i>	Yang saya ketahui hanya beberapa, seperti Bank, <i>e-wallet</i> , koperasi
3.	<i>Informan 2</i>	Saya hanya mengetahui layanan jasa keuangan seperti Bank konvensional dan syariah, salah satunya Bank Konvensional Bank BCA dan Mandiri, Bank Syariah seperti Bank BSI, dan dompet digital/ <i>online</i> yaitu OVO, GOPAY, SHOPEEPAY, DANA
4.	<i>Informan 3</i>	Saya hanya tau Lembaga Bank, Pegadaian, Koperasi, dan <i>Leasing</i> , dan <i>e-wallet</i> yaitu DANA
	Pengetahuan terhadap Produk/Layanan Jasa Keuangan Lembaga Jasa Keuangan	

5.	Peneliti	Apa saja produk atau layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan yang Anda gunakan?
6.	<i>Informan 1</i>	Saya hanya mengetahui terkait produk/layanan jasa keuangan dari lembaga jasa keuangan yang saya gunakan berupa membuka tabungan, pinjaman, dengan fasilitas Mesin ATM dan <i>M-Banking</i> .
7.	<i>Informan 2</i>	Beberapa yang saya ketahui terkait produk/layanan jasa keuangan salah satunya membuka rekening tabungan, rekening perusahaan, <i>m-banking</i> , dan investasi.
8.	<i>Informan 3</i>	Biasanya mereka menawarkan pinjaman, pembukaan rekening pribadi/perusahaan, penggunaan <i>m-banking</i> .
Pengetahuan terhadap Karakteristik Produk/Layanan Jasa Keuangan		
9.	Peneliti	Menurut Anda, apa saja karakteristik dari lembaga jasa keuangan yang baik?
10.	<i>Informan 1</i>	Yang dapat dipercaya dan yang transparan kepada nasabah terkait uang nasabah itu sendiri
11.	<i>Informan 2</i>	Dapat dipercaya, dan yang dapat mengarahkan nasabah untuk mengelola keuangan dengan berbagai investasi yang menguntungkan nasabah
12.	<i>Informan 3</i>	Dapat dipercaya dan tidak dalam rumor/reputasi yang jelek
Pengetahuan terhadap Delivery Channel		
13.	Peneliti	Bagaimana cara Anda mengakses produk/layanan jasa keuangan? Apakah melalui bank langsung, <i>mobile banking</i> , atau <i>platform</i> digital lainnya
14.	<i>Informan 1</i>	Saya biasa mengakses ke bank langsung untuk dokumen pengurusan rekening perusahaan dan ketika akan mengambil uang dengan jumlah yang besar, untuk transaksi penjualan dan juga pembayaran gaji karyawan atau pembayaran utilitas lainnya saya menggunakan <i>mobile banking</i> dan DANA
15.	<i>Informan 2</i>	Kalau saya pribadi mengakses ke layanan jasa keuangan itu dengan menggunakan <i>mobile banking</i> dalam menerima gaji, menabung, dan bertransaksi, untuk keperluan lainnya saya menggunakan <i>e-wallet</i> seperti shopeepay, DANA, GOPAY.
16.	<i>Informan 3</i>	Saya hanya menggunakan Mesin ATM, dan <i>mobile banking</i> dalam bertransaksi maupun menabung dan menerima gaji.
Keterampilan Keuangan		
Pernyataan Kemampuan Menghitung		
17.	Peneliti	Seberapa sering Anda melakukan perhitungan dasar keuangan untuk usaha? Bisakah Anda memberikan contoh perhitungan yang biasa dilakukan?
18.	<i>Informan 1</i>	Kalau saya pribadi, perhitungan keuangan itu jadi hal yang penting, jadi sebisa mungkin saya lakukan rutin. Biasanya seminggu sekali saya luangkan waktu khusus untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha. Tapi kalau lagi masa-masa ramai, kayak bulan puasa atau menjelang lebaran, saya bisa hitung setiap dua-tiga hari sekali. Soalnya transaksinya lebih banyak. Contohnya, saya hitung berapa total penjualan dalam

		<p>seminggu, lalu saya kurangi dengan biaya-biaya seperti beli kain, bayar tukang jahit, ongkos kirim, dan kebutuhan lain. Dari situ saya bisa tahu kira-kira dapat untung berapa. Saya juga selalu cek stok produk mana yang cepat habis, mana yang kurang laku supaya bisa jadi bahan pertimbangan untuk produksi berikutnya. Dulu semua saya catat manual di buku, tapi sekarang saya mulai belajar pakai Excel, walaupun masih sederhana. Yang penting saya paham alurnya dan bisa ambil keputusan dari sana.</p>
19.	<i>Informan 2</i>	<p>Kalau untuk perhitungan keuangan secara langsung sih bukan bagian saya, itu biasanya yang pegang langsung Bu <i>Owner</i>. Tapi saya bantu dalam pencatatan penjualan harian. Jadi setiap ada pembeli, baik itu langsung datang atau pesan lewat <i>online</i>, saya catat jumlah pesanan, jenis produknya, dan total pembayaran. Semuanya saya laporkan ke Bu <i>Owner</i>, biasanya setiap sore atau akhir hari kerja.</p> <p>Saya juga kadang bantu cek stok yang keluar, jadi kalau misalnya ada barang yang udah mulai menipis, saya kasih info ke Bu <i>Owner</i> juga. Tapi untuk perhitungan laba, pengeluaran, atau laporan bulanan, itu semua dipegang dan disusun langsung sama beliau. Saya lebih ke bagian membantu proses transaksinya aja biar rapi dan terdata.</p>
20.	<i>Informan 3</i>	<p>Kalau saya biasanya lebih banyak bertugas di lapangan, seperti mengantarkan pesanan ke pelanggan, bantu jaga <i>booth</i> kalau sedang jualan <i>offline</i> di tanah abang, atau kadang bantu cek stok ke tempat produksi. Tapi kalau staf penjualan yang di toko izin atau sedang sakit, saya juga yang diminta untuk gantikan sementara. Jadi saya ikut jaga toko, layani pembeli yang datang langsung, dan catat transaksi penjualannya.</p> <p>Memang bukan tugas utama saya, tapi karena saya juga sudah paham alurnya, jadi nggak terlalu sulit. Saya tetap laporkan semua penjualan hari itu ke Bu <i>Owner</i>, biar data keuangannya tetap tercatat. Intinya sih saling bantu aja, supaya operasional usaha tetap jalan lancar walaupun ada yang berhalangan.</p>
Konsep Aritmatika Sederhana		
21.	Peneliti	<p>Bagaimana cara Anda menentukan harga jual produk atau menghitung laba bersih usaha?</p>
22.	<i>Informan 1</i>	<p>Saya sebenarnya tida terlalu mengerti terkait hitungan yang seharusnya. Tapi buat nentuin harga jual hijab, aku biasanya hitung dulu modalnya berapa. Misalnya beli kain segulung bisa jadi berapa potong, terus ongkos jahitnya berapa, terus bungkusnya, plastiknya, semuanya aku kira-kira dan aku catat. Dari situ aku tau nih, satu hijab modalnya habis berapa. Habis itu, aku tambahkan untung. Biasanya sih aku naikin sekitar dua kali lipat dari modal, biar ada ruang buat untung dan biaya lain-lain. Tapi aku juga tetep liat-liat harga pasaran, jangan sampai kemahalan, tapi juga jangan kemurahan.</p>

		Kalau soal laba bersih, aku simpel aja. Di akhir bulan aku liat berapa uang yang masuk dari jualan. Terus aku kurangin semua yang aku keluarin, seperti beli bahan, bayar gaji karyawan, bayar ongkir, utilitas lainnya, semua aku catet di excel. Nah sisanya itu ya itulah 'untung bersih' aku.
23.	<i>Informan 2</i>	Untuk harga jual produk itu hanya <i>Owner</i> yang menentukan, karena pada dasarnya yang membuat laporan keuangan hanya bu <i>Owner</i> saya hanya membantu saja
24.	<i>Informan 3</i>	Saya tidak tahu terkait menentukan harga jual karena pada dasarnya saya hanya dilapangan dan hanya membantu <i>informan 2</i> saja, terkait perhitungan harga jual itu dari ketentuan <i>Owner</i> .
Keyakinan Keuangan		
Keyakinan terhadap Lembaga Jasa Keuangan		
25.	Peneliti	Sebelum menggunakan layanan jasa keuangan, apakah Anda mencari informasi terlebih dahulu tentang lembaga tersebut? Jika ya, informasi apa yang paling penting bagi Anda
26.	<i>Informan 1</i>	Iya saya mencari tahu dulu, terkait keamanan, seberapa banyak nasabah yang menggunakan lembaga keuangan itu, dan berapa <i>rating</i> dari semua pelayanan dari lembaga jasa keuangan itu.
27.	<i>Informan 2</i>	Iya kami mencari tahu dahulu seberapa besar/banyaknya nasabah dari lembaga keuangan itu, dan reputasinya bagaimana dari dulu hingga sekarang.
28.	<i>Informan 3</i>	Reputasi lembaga jasa keuangannya, rekomendasi beberapa nasabah lain, dan yang dapat mempermudah akses dalam bertransaksi.
Keyakinan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan		
29.	Peneliti	Pada skala 1-5, seberapa besar keyakinan Anda terhadap pengelolaan keuangan yang anda lakukan dalam usaha ini? (1 = Sangat Tidak Yakin, 5 = Sangat Yakin). Bisakah Anda menjelaskan alasannya?
30.	<i>Informan 1</i>	Mungkin saya akan memberikan skala 3, karena saya masih memiliki keterbatasan dalam literasi keuangan sehingga saya hanya melakukan pencatatan uang masuk dan uang keluar, bukan seperti laporan keuangan pada standar akuntansi.
31.	<i>Informan 2</i>	Saya memberikan skala 3, karena saya hanya melakukan pencatatan penjualan yang masuk dan uang keluar untuk kebutuhan produksi, dan saya pun hanya melaporkan pencatatan yang saya buat kepada <i>owner</i>
32.	<i>Informan 3</i>	Saya memberikan skala 3, karena saya pada dasarnya hanya bertanggung jawab dilapangan, tetapi jika menyangkut penjualan dilapangan terkait uang yang masuk dan uang keluar saya pun mencatatnya agar saat nanti dipertanyakan saya memiliki catatan jelasnya, dan saya hanya membantu <i>informan 2</i> apabila sedang tidak masuk kerja.
Sikap Keuangan		
Tujuan Keuangan		

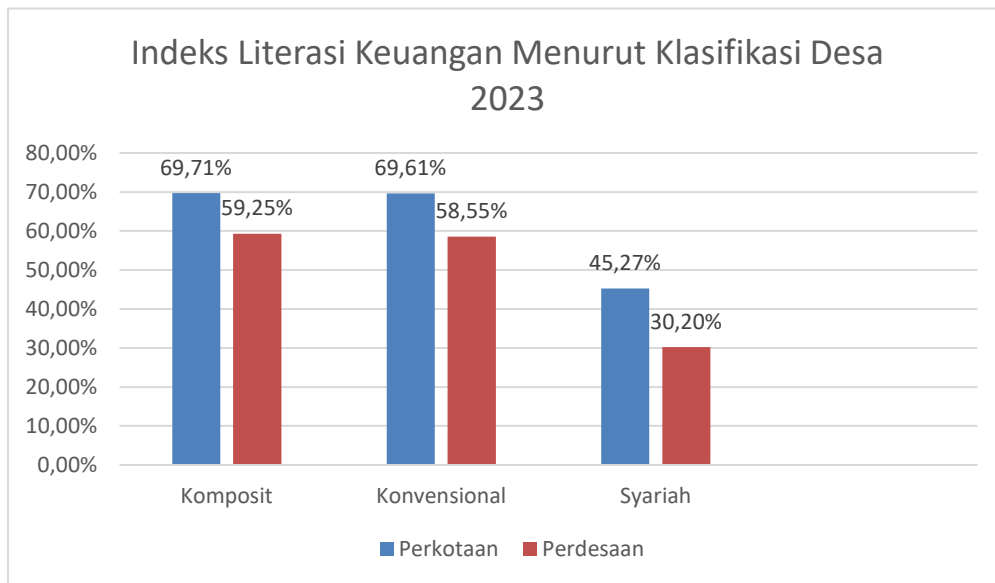
33.	Peneliti	Apa tujuan utama Anda dalam mengelola keuangan usaha? Apakah ada target spesifik yang ingin dicapai?
34.	<i>Informan 1</i>	Untuk mendapatkan penjualan yang tinggi dan bertambah dengan memanfaatkan kesempatan memaksimalkan penjualan di Bulan Ramadhan, dan mengembangkan <i>brand</i> Arey ini supaya lebih banyak dikenal semua orang.
35.	<i>Informan 2</i>	Untuk menjaga kepercayaan yang telah diberi oleh <i>Owner</i> dan pembeli serta para karyawan yang sudah membantu saya juga.
36.	<i>Informan 3</i>	Saya hanya ingin melaksanakan tugas dengan baik dan benar sehingga tidak merugikan siapapun
Perilaku Keuangan		
Upaya Mencapai Tujuan Keuangan		
37.	Peneliti	Apa saja upaya yang telah Anda lakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan penjualan usaha?
38.	<i>Informan 1</i>	Melakukan pencatatan keuangan dengan baik, rutin, dan sebisa mungkin mempelajari ilmu akuntansi lebih dalam lagi.
39.	<i>Informan 2</i>	Selalu melaporkan pencatatan harian secara rutin dan detail
40.	<i>Informan 3</i>	Melakukan pencatatan sebagaimana yang seharusnya.
Indikator Inklusi Keuangan		
Jumlah kepemilikan rekening usaha		
41.	Peneliti	Berapa jumlah rekening usaha yang Anda miliki di lembaga jasa keuangan? Bisakah Anda menyebutkan lembaga-lembaga tersebut?
42.	<i>Informan 1</i>	Ada tiga, yaitu Bank BRI, Mandiri, dan BCA, tetapi itu atas nama pribadi saya yang digunakan untuk menjalankan usaha ini.
43.	<i>Informan 2</i>	Setahu saya tiga yaitu Bank BRI, BCA, dan Mandiri
44.	<i>Informan 3</i>	Saya kurang tahu, tapi biasanya saya disuruh mengirim uang penjualan ke rekening Bank BCA.
Jumlah penggunaan rekening untuk transaksi dalam 12 bulan terakhir		
45.	Peneliti	Apakah rekening usaha tersebut masih aktif digunakan untuk transaksi dalam 12 bulan terakhir? Jika ada yang tidak aktif, apa alasannya?
46.	<i>Informan 1</i>	Tidak ada, semuanya masih digunakan
47.	<i>Informan 2</i>	Masih terpakai semua
48.	<i>Informan 3</i>	Masih digunakan sampai saat ini

Pembahasan

Penelitian ini menggambarkan bagaimana tingkat literasi dan inklusi keuangan pada UMKM *Arey Hijab* berperan dalam menunjang pengelolaan dan kinerja keuangan usaha tersebut. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pemilik dan dua staf penjualan, ditemukan beberapa temuan penting yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

Literasi Keuangan: Masih Terbatas, Namun Ada Kemauan Belajar

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas informan menyatakan bahwa pemahaman mereka terhadap konsep dasar keuangan masih cukup terbatas. Pemilik usaha mengakui bahwa latar belakang pendidikannya yang bukan dari bidang ekonomi membuatnya belum familiar dengan istilah-istilah seperti bunga, inflasi, dan risiko usaha. Namun demikian, pemilik



menunjukkan pemahaman dasar mengenai pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran sebagai bagian dari aktivitas operasional harian.

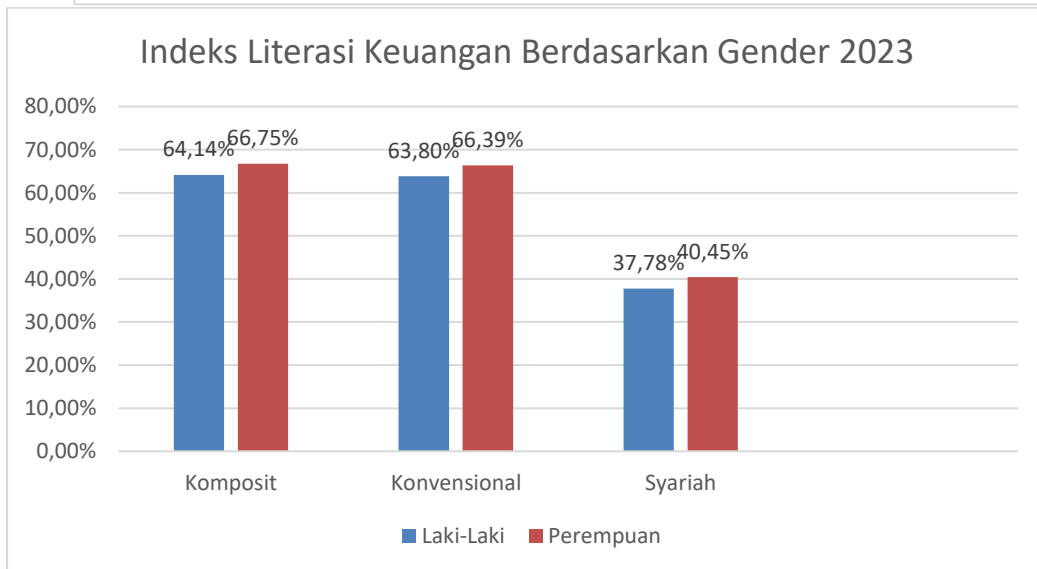
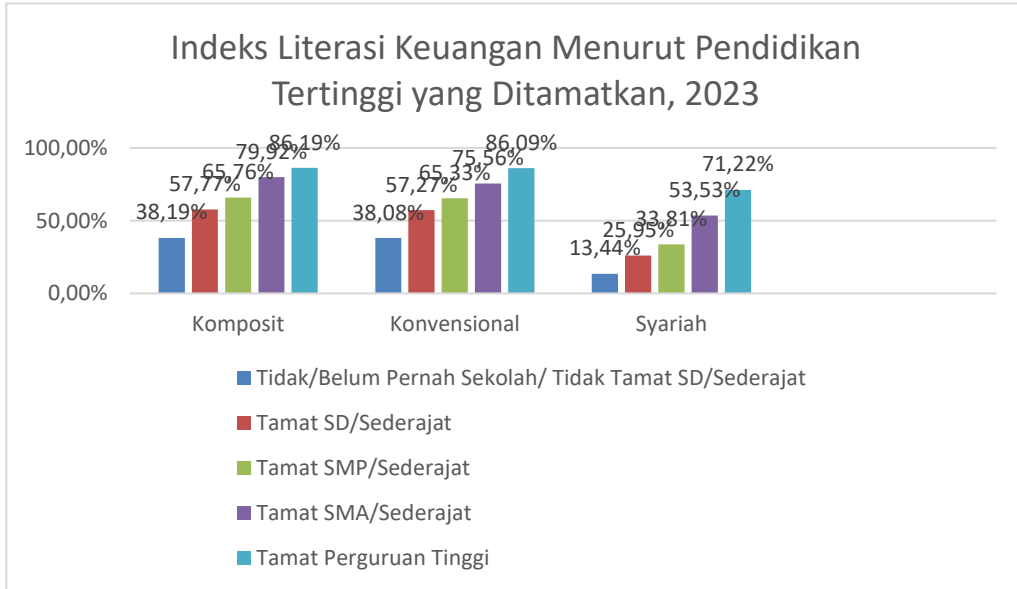
Dua orang staf penjualan pun berada dalam kondisi serupa. Peran mereka selama ini terbatas pada pencatatan transaksi dan pelaporan kepada pemilik, tanpa pemahaman yang mendalam mengenai produk maupun jasa keuangan. Hasil pengujian dengan pertanyaan menghitung harga jual untuk melengkapi dari indikator aritmetika sederhana menunjukkan bahwa seluruh informan cukup mampu menjawab dan menjelaskan pertanyaan tersebut dengan benar dan dibuktikan juga dengan adanya laporan keuangan penjualan, tetapi ini mengindikasikan bahwa keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan perlu ditingkatkan, seperti perhitungan arus kas atau margin keuntungan, masih perlu ditingkatkan.

Sumber : SNLIK (2024)

Diagram 4. 1

Indeks Literasi Keuangan Menurut Klasifikasi Desa 2023

Hasil penelitian dari Arey Hijab sesuai dengan diagram 4.1 Dari hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2024) yang mana tingkat literasi keuangan tingkat perdesaan baik segi komposit, konvensional, dan syariah lebih rendah dibandingkan tingkat literasi keuangan.



Sumber : SNLIK (2024)

Diagram 4. 2

Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Gender 2023

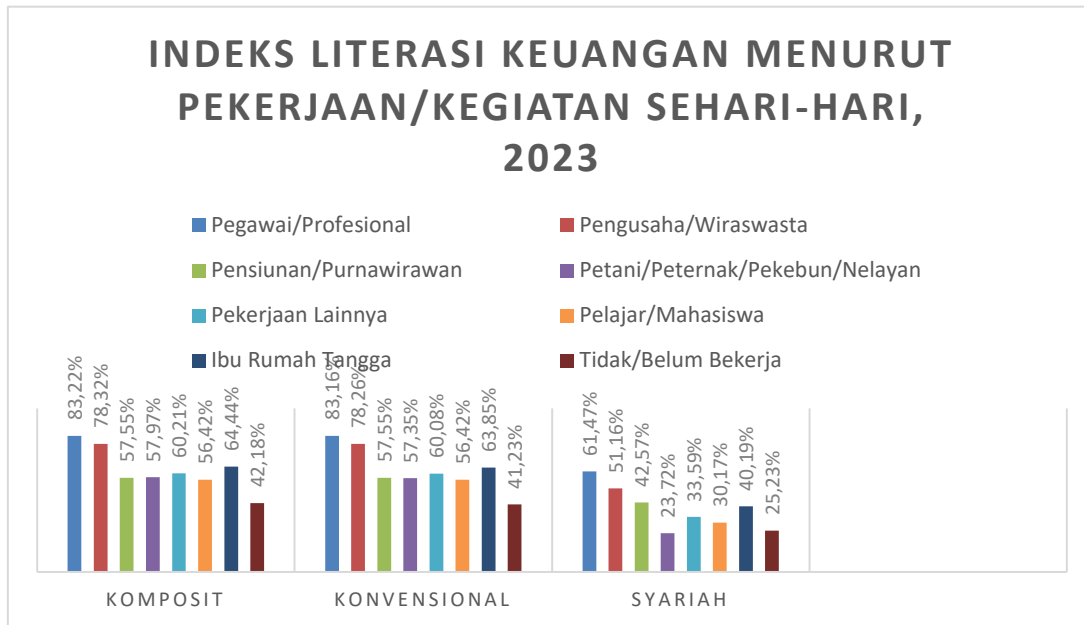
Penelitian ini juga menunjukkan bahwa 2 *informan* dengan *gender* perempuan, dan 1 *informan* dengan *gender* laki-laki sesuai dengan hasil penelitian SNLIK dari OJK (2024) yang mana *gender* perempuan lebih tinggi tingkat memahami literasi keuangannya dibandingkan laki-laki.

Sumber : SNLIK (2024)

Diagram 4. 3

Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Pendidikan 2023

Berdasarkan diagram 4.3 hasil penelitian Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan dari OJK (2024), bahwa tingkat perguruan tinggi menunjukkan tingkat paling tinggi dalam literasi keuangannya, dan tamatan SMA/Sederajat dan SD/Sederajat tingkat literasi keuangan lebih rendah dibandingkan tingkat perguruan tinggi, hal ini tidak sesuai dengan penelitian di Arey Hijab karena *owner* memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi 1 pegawai penjualan tamatan SD/Sederajat, dan 1 pegawai penjualan hanya tamatan SMA/ sederajat tetapi literasi ketiganya sama-sama tergolong rendah.



Sumber: SNLIK (2024)

Diagram 4. 4
Indeks Literasi Keuangan Menurut Pekerjaan 2023

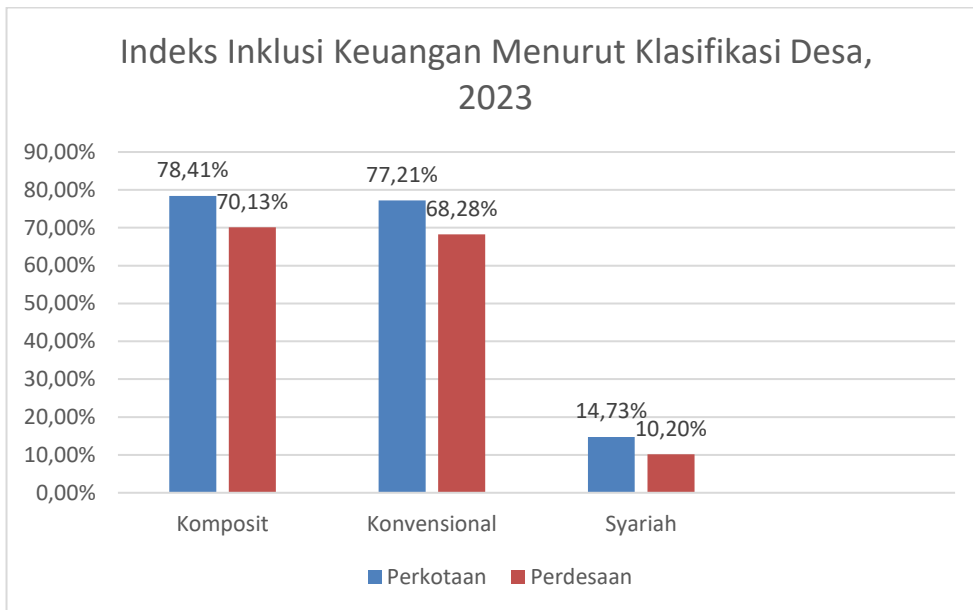
Berdasarkan diagram 4.4 hasil penelitian Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan dari OJK (2024), bahwa pekerjaan pengusaha/wiraswasta berada di posisi kedua tertinggi setelah pegawai/professional, hal ini menunjukkan ketidak sesuaian dengan temuan lapangan, karena *owner* merupakan wiraswasta yang mana tingkat literasi keuangannya masih rendah.

Hasil ini menunjukkan kesesuaian dari teori *Resource Based View* yang menyatakan bahwa suatu usaha dapat mencapai suatu pertumbuhan harus didukung oleh sumber daya unggul yang bernilai tinggi. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam hal ini yakni literasi keuangan yang dimiliki para pelaku usaha, dari penelitian Mei Ruli Ninin Hilmawati dan Rohmawati Kusumaningtiyas pada tahun 2021.

Kendati demikian, hal yang patut diapresiasi adalah adanya kesadaran serta kemauan untuk belajar. Pemilik usaha menunjukkan inisiatif dalam pencatatan keuangan dan keterbukaan terhadap teknologi, seperti penggunaan *mobile banking* untuk transaksi. Aspek ini menjadi modal penting dalam proses peningkatan literasi keuangan di masa mendatang.

Inklusi Keuangan: Sudah Tersentuh, Meski Masih Bersifat Pribadi

Dari sisi inklusi keuangan, usaha Arey Hijab sudah terhubung dengan berbagai layanan keuangan formal. Pemilik dan staf rutin menggunakan *mobile banking*, ATM, serta dompet digital dalam mendukung aktivitas usaha. Seluruh hasil penjualan masuk ke rekening pribadi milik pemilik usaha, dan transaksi gaji karyawan juga dilakukan melalui transfer bank maupun dana.



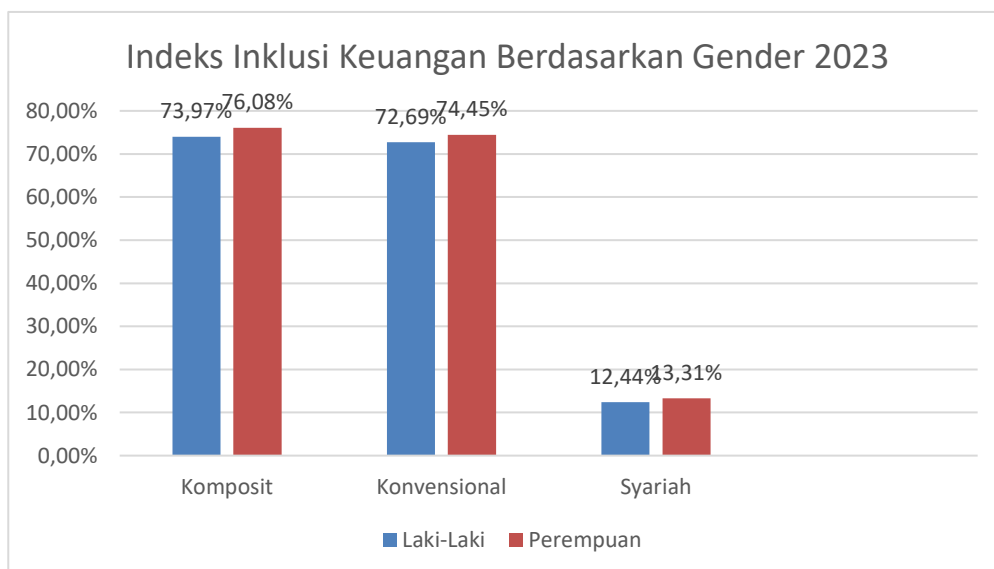
Sumber : SNLIK (2024)

Diagram 4. 5
Indeks Inklusi Keuangan Menurut Desa 2023

Berdasarkan wawancara dengan para *Informan* terdapat kesamaan atau kesesuaian dari hasil survey nasional literasi dan inklusi keuangan bahwa indeks inklusi keuangan di perdesaan lebih rendah daripada perkotaan dari segi komposit, konvensional, dan syariah. Ini menunjukkan bahwa perdesaan belum memaksimal mungkin dalam menggunakan layanan keuangan formal.

Sumber : SNLIK (2024)

Diagram 4. 6
Indeks Inklusi Keuangan Berdasarkan Gender 2023





Berdasarkan diagram 4.6 Menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, untuk temuan dilapangan menunjukkan ketidaksesuaian, dikarenakan para *informan* sama-sama masih belum mengakses layanan digital lembaga jasa keuangan secara luas dikarenakan ketakutan akan penipuan yang bias terjadi dan keterbatasan ilmu IT.

Sumber : SNLIK (2024)

Diagram 4. 7

Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pendidikan 2023

Berdasarkan diagram 4.7 tamatan perguruan tinggi lebih tinggi indeks inklusi keuangannya dibandingkan dengan tamatan SMA dan SD, tetapi fakta dilapangan tidak seperti itu, dikarenakan pemilik dan staf penjualan masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan akses financial digital.

Sumber : SNLIK (2024)

Diagram 4. 8

Indeks Inklusi Keuangan Menurut Pekerjaan 2023

Berdasarkan diagram 4.8 menunjukkan bahwa pengusaha/wiraswasta memiliki tingkat indeks inklusi yang tinggi, hal ini sesuai dengan kasus di Arey Hijab, tetapi Arey Hijab memiliki potensial dalam menggunakan layanan jasa keuangan dari lembaga formal/ *e-wallet* diperluas lagi.

Namun, penting dicatat bahwa rekening yang digunakan masih atas nama pribadi, bukan atas nama badan usaha. Hal ini berpotensi menimbulkan permasalahan dalam pelacakan arus kas serta menjadi hambatan dalam mengakses fasilitas pembiayaan formal. Padahal, dalam konteks inklusi keuangan yang ideal sebagaimana dirumuskan dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) penggunaan layanan keuangan formal perlu disertai dengan struktur administratif yang profesional.

Di sisi lain, adaptasi terhadap sistem pembayaran digital sejak pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki kesiapan untuk berinovasi. Hal ini mencerminkan adanya kemajuan dalam penggunaan layanan keuangan digital yang berdampak pada efisiensi transaksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun inklusi keuangan sudah ada pada usaha Arey Hijab tetapi belum maksimal dan belum menggunakan secara luas dan tetapi tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang mana ini sesuai dengan Teori *Resource Based View*, dari penelitian Mei Ruli Ninin Hilmawati dan Rohmawati Kusumaningtias pada tahun 2021

Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Usaha

Meskipun tingkat literasi keuangan masih terbatas, inklusi keuangan yang relatif baik telah membantu usaha Arey Hijab dalam menjalankan transaksi dengan lebih mudah dan efisien. Pencatatan keuangan yang dilakukan pemilik, meskipun belum memenuhi standar akuntansi formal, dinilai cukup membantu dalam memantau pemasukan dan pengeluaran usaha sehari-hari. Namun, agar kinerja keuangan usaha dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan, dibutuhkan peningkatan kapasitas dalam pencatatan yang lebih sistematis, penggunaan rekening atas nama usaha, serta edukasi keuangan yang merata bagi seluruh karyawan. Dengan penguatan pada aspek-aspek tersebut, fondasi keuangan usaha akan menjadi lebih kokoh dan terencana.

Maka dapat ditarik simpulan yaitu semakin baik pelaku UMKM memanfaatkan layanan *finetch*, maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Selain itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan fintech dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini secara teoritis mengonfirmasi teori inovasi keuangan dan *planned behavior theory*. *Fintech* sebagai salah satu bentuk inovasi di sektor keuangan terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan Penelitian dari Ni Putu Rika Puspa Astari dan Ica Rika Candraningrat pada Tahun 2022.

Literasi Keuangan: Antara Kenyataan dan Harapan

Mengacu pada konsep literasi keuangan menurut Haekal (2021), kemampuan untuk memahami konsep serta mengelola keuangan secara efektif menjadi faktor penting dalam pengembangan usaha. Dalam konteks ini, pemilik dan karyawan Arey Hijab masih berada pada tahap awal dalam spektrum literasi tersebut. Mereka mengenal lembaga keuangan seperti bank dan *e-wallet*, namun belum memahami secara mendalam karakteristik produk keuangan, manfaat jangka panjangnya, serta harus ditingkatkan lagi keterampilan aritmetika dasar yang diperlukan dalam pengelolaan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa aspek keterampilan finansial masih menjadi tantangan. Namun, terdapat indikasi positif dalam bentuk perilaku keuangan yang proaktif, seperti keinginan untuk mencatat pengeluaran secara berkala. Sikap ini sejalan dengan indikator sikap finansial yang baik, meskipun belum didukung oleh pemahaman yang kuat.

Inklusi Keuangan: Akses Sudah Ada, Tapi Belum Terstruktur

Arey Hijab telah memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal. Seluruh transaksi, baik penjualan maupun pembayaran gaji, dilakukan melalui transfer ke rekening bank seperti BRI, BCA, dan Mandiri, dan dapat diakses melalui fitur *mobile banking*. Penggunaan layanan digital ini menunjukkan bahwa usaha telah memasuki ekosistem keuangan formal secara teknis. Namun, penggunaan rekening pribadi dalam aktivitas usaha menjadi salah satu kendala dalam hal tata kelola keuangan. Menurut SNKI dan kerangka teori inklusi keuangan, akses layanan keuangan yang baik seharusnya diiringi dengan struktur pengelolaan yang rapi dan profesional. Artinya, meskipun akses keuangan sudah ada, usaha masih membutuhkan perbaikan dalam hal administrasi dan sistem pembukuan.

Dampak terhadap Kinerja Keuangan: Masih Potensial, Belum Optimal

Bila dikaitkan dengan teori kinerja keuangan dalam BAB II yang mencakup aspek seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, usaha Arey Hijab belum memiliki sistem pelaporan yang lengkap. Saat ini, pencatatan dilakukan secara sederhana oleh pemilik usaha, tanpa adanya laporan keuangan formal seperti neraca atau laporan perubahan modal. Meski begitu, dari sisi kualitatif, terdapat pertumbuhan usaha yang cukup signifikan. Arey Hijab mengalami peningkatan penjualan, bertambahnya karyawan, dan perluasan operasional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Timuneno dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM, khususnya ketika kedua aspek tersebut diterapkan secara simultan.

Namun, perlu dicatat bahwa pemahaman mengenai keuangan saat ini masih terpusat pada pemilik usaha. Karyawan hanya terlibat pada transaksi dasar tanpa pengetahuan mendalam. Ketimpangan ini berpotensi menjadi hambatan dalam membangun sistem usaha yang sehat dan berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi terhadap pelaku Usaha Kerudung “Arey Hijab”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Penerapan Pencatatan Keuangan:** Pemilik usaha telah melakukan pencatatan keuangan secara rutin, khususnya untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. Pencatatan ini dilakukan secara sederhana menggunakan Microsoft Excel, tanpa mengacu pada standar akuntansi formal seperti penyusunan laporan laba rugi, neraca, maupun arus kas. Belum terdapat pembagian laporan keuangan yang terstruktur, dan proses pencatatan masih bersifat manual. Meskipun demikian, terdapat kesadaran dari pemilik untuk terus belajar dan memperbaiki sistem pencatatan keuangan agar lebih baik di masa mendatang.
2. **Faktor Penghambat Penerapan Sistem Keuangan yang Lebih Baik:** Terdapat beberapa faktor yang menghambat optimalisasi sistem keuangan dalam usaha ini. Di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi, belum adanya sumber daya manusia yang khusus menangani keuangan, serta penggunaan rekening pribadi untuk transaksi usaha, yang menyebabkan kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, belum adanya pelatihan finansial bagi karyawan juga menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan sistem keuangan yang lebih rapi dan transparan.

3. Keterkaitan Literasi dan Inklusi Keuangan dengan Kinerja Usaha: Secara umum, tingkat literasi keuangan di lingkungan usaha Arey Hijab masih rendah, baik dari sisi pemilik maupun karyawan. Namun, hal ini disertai dengan semangat dan komitmen untuk terus belajar dan berkembang. Di sisi lain, tingkat inklusi keuangan sudah cukup baik, ditandai dengan pemanfaatan layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, *e-wallet*, serta penggunaan rekening bank untuk transaksi usaha. Kendati demikian, karena sistem yang diterapkan belum tertata secara profesional, dampaknya terhadap kinerja keuangan belum maksimal. Potensi usaha untuk tumbuh dan berkembang tetap besar, terutama jika literasi dan inklusi keuangan ditingkatkan secara bersamaan dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kapasitas Literasi Keuangan: Pemilik usaha disarankan untuk mengikuti pelatihan atau workshop mengenai akuntansi dasar dan manajemen keuangan untuk UMKM. Pelatihan ini akan membantu pemilik memahami pentingnya laporan keuangan yang lebih lengkap, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, serta bagaimana laporan tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi dan merencanakan strategi bisnis.
2. Pembentukan Sistem Keuangan yang Lebih Terstruktur: Disarankan agar pemilik mulai memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Salah satu langkah awal yang penting adalah membuka rekening bank khusus atas nama usaha. Hal ini akan memudahkan dalam pengelolaan dana, mempermudah pencatatan, serta meningkatkan profesionalisme dan kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor maupun lembaga pembiayaan.
3. Pelibatan Karyawan dalam Literasi Keuangan: Untuk memperkuat sistem keuangan usaha, karyawan juga perlu diberikan pemahaman dasar mengenai keuangan, terutama yang berkaitan dengan pencatatan transaksi harian. Keterlibatan karyawan dalam pengelolaan keuangan dapat membantu meringankan beban pemilik sekaligus meningkatkan akuntabilitas operasional usaha secara keseluruhan.
4. Pemanfaatan Teknologi Digital Secara Maksimal: Dengan adanya kebiasaan dalam menggunakan layanan digital seperti *mobile banking* dan *e-wallet*, pemilik dapat melangkah lebih jauh dengan memanfaatkan aplikasi pembukuan digital yang tersedia secara gratis maupun berbayar, seperti BukuKas, Akuntansi UKM, atau aplikasi POS. Aplikasi ini dapat membantu menyusun laporan keuangan secara otomatis, rapi, dan lebih mudah dianalisis.
5. Evaluasi Berkala Kinerja Keuangan: Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, pemilik usaha disarankan untuk mulai melakukan evaluasi keuangan secara berkala, misalnya setiap bulan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan meninjau catatan keuangan yang telah ada, guna mengetahui kondisi keuangan usaha dan menentukan langkah-langkah strategis untuk pengembangan ke depan.

REFERENSI

- Aji, A. A. (2023). *BAB II. YAMITSUKI INDONESIA DAN OPINI MASYARAKAT*. Retrieved November 22, 2024, from elibrary.unikom: https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/8781/8/UNIKOM_Alfian%20Abdurahman%20Aji_BAB%20II.pdf
- Aliyah, A. H. (2022). PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *WELFARE JURNAL ILMU EKONOMI*.

- Aning Fitriana, S. M. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*.
- Astari, N. R., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategi dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)*.
- BPK, J. (2020). *Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 114 Tahun 2020 Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. Retrieved from Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/154566/perpres-no-114-tahun-2020>
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S., Harto, B., et al. (2023). *LITERASI KEUANGAN*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Dewi, T. R., & Purwanti, M. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM DI KECAMATAN PACET KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis (JSAB)*.
- Dr. Basri Bado, S. P. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Sukoharjo: CV TAHTA MEDIA GROUP.
- Haekal, F. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN*. Retrieved 2025, from <http://repository.umpalopo.ac.id/http://repository.umpalopo.ac.id/1756/1/JURNAL%20PENGARUH%20LITERASI%20KEUANGAN%20TERHADAP%20PENGELOLAAN%20KEUANGAN%20UMKM%20DI%20KOTA%20PALOPO.pdf>
- Hanifah, I., & Manjaleni, R. (2025). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MENTAL BUDGETING PADA GENERASI ZOOMERS DI KOTA BANDUNG. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*.
- Hilmawati, M. R., & Kusumaningtias, R. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 137.
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Krisnawati, H. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA EXPEDISI LANCAR GROUP. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 163.
- Kusmayadi, D., & Utami, H. P. (2024). ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN PADA UMKM MEUNIPOLOS. *Jurnal Darma Agung*.

- Lailatul Maghfiroh, L., & Biduri, S. (2022). Adopsi E-Commerce Memediasi Hubungan Kesiapan Teknologi, Lingkungan Eksternal dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Nurjaman, A., & Anita, D. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Pada Usaha Alfath Konfeksi). *FRIMA*.
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Gurning, E. S., Situmorang, R. F., Sipayung, T. P., Sesilia, A. P., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. (A. Karim, & J. Simarmata, Eds.) Malang: Yayasan Kita Menulis.
- Rahmah, S. A., & Nurhayati, C. (2024). ANALISIS HAMBATAN-HAMBATAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PETANI REMPAH DI SUMENEP. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*.
- Rumain, I. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *Jurnal Riset Manajemen*, 67.
- Santosa, A., V. H., Tarihoran, M., Nurhadi, E., Riyadi, M. I., Setiawan, C., et al. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Retrieved Januari 25, 2025, from ojk.go.id: [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024/Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20\(SNLIK\)%202024.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024/Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20(SNLIK)%202024.pdf)
- Setyabudi, T. G. (2023). Analisis Kinerja Keuangan UMKM Cak Wang Makro Indonesia. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*.
- Suanjayani, N. K., & Yuliantari, I. A. (2023). STRATEGI PEMASARAN BRI DALAM MEMASARKAN LAYANAN KEUANGAN MELALUI PRODUK LAYANAN KEAGENAN BRILINK. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Supriadi, A., & Utami, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sepatu dan Sandal di Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*.
- Syafi'i, I., Susanti, & Harti. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN KEMAMPUAN MANAJEMEN PEMILIK TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DI KABUPATEN SIDOARJO. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 531.
- SYUHADA, A. (2022). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN USAHA UMKM DI KOTA SUKOHARJO*. Retrieved 2025, from eprints.iain.
- Wahyuni, K. S., & Susilawati. (2021). Penerapan Sistem Akuntansi pada Toko Kelontong Bapak Ade. *FRIMA*.
- Wardingsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI PELAKU USAHA KECIL (MIKRO) DI DUSUN BORE DESA KOPANG REMBIGA KECAMATAN KOPANGLOMBOK TENGAH. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*.